

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugerahi oleh Allah SWT. berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT.:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup> Uu Ri No. 12 Tahun 2012 Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelarasannya (Semarang: Panji Duta Sarana, 2012), hal. 72.

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. ( Surabaya : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 275.

Pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai “guru” dan “murid”. Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik disebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga “mendidik”. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Banyak pihak meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat, sebab pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.<sup>4</sup>

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisadipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara.

---

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1-2.

<sup>5</sup> *Undang-undang SISDIKNAS* ( UU RI No. 20 Tahun 2003). (Yogyakarta:Delphi, 2003), hal. 5.

Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.<sup>6</sup> Oleh karena itu, semua orang berhak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama.<sup>7</sup> Salah satu pendidikan keagamaan yang diajarkan di sekolah adalah pendidikan akidah akhlak.

Pendidikan Akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat MI, MTs, MA sampai pada tingkat perguruan tinggi. Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia.

Dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Hal ini menyatakan bahwa mata pelajaran Akidah akhlak yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tujuan sasaran yang hendak dicapai dari pendidikan akidah akhlak adalah menanamkan dasar-dasar akhlak sehingga dapat merubah tingkah

---

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 151.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal.149.

laku yang kurang baik menjadi lebih baik dan dapat mengamalkan akhlak yang baik. Tetapi pada kenyataannya tujuan pendidikan Akidah akhlak belum tercapai. Hal ini terlihat masih adanya kemerosotan akhlak pada siswa.

Pada proses pembelajaran Akidah akhlak perhatian guru terhadap aspek afektif (sikap) siswa harus lebih dominan karena aspek afektif (sikap) berkaitan dengan tingkah laku dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Akan tetapi pada saat ini guru dalam mengajarkan Akidah akhlak hanya menekankan pada aspek kognitif saja kurang memperhatikan aspek afektif (sikap) siswa.

Aspek afektif (sikap) siswa yang kurang diperhatikan oleh guru ketika dalam pembelajaran seperti sikap siswa yang tidak peduli kepada guru, kurang berminat terhadap pelajaran Akidah akhlak, kurang memiliki rasa hormat dan santun kepada guru, dan siswa tidak dapat mengendalikan emosi.

Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif maka, akan berakibat pada penilaian yang dilakukan guru yaitu hanya menggunakan penilaian hasil kognitif siswa saja, tidak menerapkan penilaian dari aspek afektif (sikap) siswa. Padahal ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Akidah akhlak terlihat dari akhlak dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari guru yang lebih memperhatikan atau mengutamakan penilaian dari segi kognitif saja yaitu tidak adanya kesesuaian antara nilai

kognitif dengan perilaku siswa. Siswa yang mendapatkan nilai bagus pada pembelajaran Akidah akhlak belum tentu memiliki perilaku yang baik. Hal ini menunjukkan siswa belum menghayati nilai-nilai dalam pelajaran Akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah peranan seorang guru. Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting. Hal ini dijelaskan menurut pendapat Abdul Majid menyatakan bahwa :

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagus suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih metode, media dan sumber pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.<sup>8</sup>

Untuk menjadikan sumber daya yang berkualitas, diperlukan nilai tambahan, dan nilai ini makin tinggi jika pengetahuan dan teknologi yang dikuasai tinggi. Untuk generasi muda harus dipersiapkan sejak dini hingga pada akhirnya bangsa kita sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju. Harapan demikian berada dipundak guru sebagai pendidik.

Upaya guru mempersiapkan anak didiknya, terasa bertambah penting manakala kita ingat bahwa masa depan yang dihadapi negara saat

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Peneliti Agama Islam berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 166.

ini adalah masa penuh tantangan dan harapan yaitu zaman-zaman “keterbukaan” atau lazim diistilahkan dengan era globalisasi.

Lemahnya daya kreasi siswa lebih diakibatkan dari proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang statis, para siswa umumnya tetap tinggal diam apabila proses belajar mengajar sedang berlangsung sangat monoton.

Para siswa tidak “memberontak” agar pelajaran berjalan lebih berjiwa dan hidup. Karena antara guru dan siswa sama-sama sudah ada kecocokan sistem pembelajaran yang non kreatif. Maka seterusnya kegiatan akan berlangsung seadanya serba kekurangan dan penuh kebersahajaan. Dengan demikian hasil belajar yang dapat diperolehnya hanya seadanya saja.

Guru yang memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar sangat dibutuhkan bagi siswa, karena dengan guru yang memiliki kemampuan kreatif maka akan dapat juga mengembangkan kekreativitasan siswa juga dan siswa lebih mudah mencapai hasil belajar. Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah siswa dapat menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti memilih peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang maju, maju dalam hal prestasi akademik maupun non akademik. Strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik sangat baik, siswa wajib berperilaku Islami

misalnya apabila bertemu di jalan saling mengucapkan salam dan berperilaku yang baik. Selain itu bila di lihat dari kualitasnya peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo merupakan lembaga pendidikan unggulan, walaupun bukan berlatar belakang sekolah negeri akan tetapi tetap menomor satukan pendidikan akhlak siswanya.

Keunikan lokasi penelitian peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo pada kenyataannya sekolah tersebut bsebagai lembaga pendidikan yang berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan taqwa berakhlak mulia dan berketerampilan melalui pendidikan umum dan agama serta mayoritas siswanya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, namun kenyataannya perilaku sehari-hari siswa tidak jarang melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Sehingga peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa sangat diperlukan untuk meminimalisir tindak atau akhlak kurang baik yang dilakukan oleh siswa.

Melihat dan menyaksikan fenomena yang ada, maka penelitian ini sangat penting dilakukan agar nantinya dapat dipahami dan dijadikan salah satu sarana oleh guru dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dan pada akhirnya akan terlahir siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam

Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana karakteristik kreativitas peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana langkah-langkah guru akidah akhlak dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menggunakan sumber pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kreativitas peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru akidah akhlak dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam menggunakan sumber pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis



- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis mengenai strategi guru dalam megembangkan kreatifitas peserta didik pada proses pembelajaran di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.
  - c. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan strategi guru dalam megembangkan kreatifitas peserta didik pada proses pembelajaran. Sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran.
2. Secara praktis
- a. Bagi kepala sekolah sebagai masukan dan mengambil kebijakan untuk strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik.
  - b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih kreatif dan inovatif, meningkatkan guru dalam memilih suatu metode pembelajaran serta meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
  - c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis perkembangan kreatifitas peserta didik.

- d. Bagi perpustakaan untuk menambah koleksi karya ilmiah mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.
- e. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memanfaatkan media pembelajaran dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran efektif, efisien dan inovatif.

## **E. Penegasan Istilah**

Sesuai dengan skripsi ini, yaitu **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung”**, maka yang dikaji adalah bagaimana strategi guru pai dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung, agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu di batasi masalah- masalah yang akan dibahas.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan

tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>9</sup> Jadi strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

b. Guru

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>10</sup> Guru akidah akhlak islam yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.

c. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.<sup>11</sup>

Kreativitas yang dimaksud suatu pola tingkah laku peserta didik yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar, yang tidak bisa diam dalam suatu hal serta dorongan untuk berkembang dalam diri sendiri maupun orang lain.

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta Bumi Aksara: 2008), hlm. 15.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan paikem*, (Jakarta Bumi Aksara: 2012), hlm. 154.

Strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung, kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terbatas dan khusus pada kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Inti dari penelitian ini adalah membahas tentang pelaksanaan pendidikan dalam strategi mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaan strategi mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

#### **F.Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus

menentukan tujuan penelitian. setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab II Kajian pustaka. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari: strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini disbanding penelitian yang sekarang.

Bab III metode penelitian ini peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup, peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.